

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

PENGARUH KONSELING KB PADA IBU HAMIL TRIMESTER TIGA
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI
JANGKA PANJANG (MKJP) IUD IMPLAN DI BPM DYAH
WIDYA NGEMPLAK, BOYOLALI

Aisyah Amini¹⁾, Ernawati²⁾
email :

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
²⁾ Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling KB pada ibu hamil trimester tiga terhadap minat penggunaan MKJP IUD IMPLAN di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian rancangan *pra-experiment* dengan desain *One group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester tiga tanpa kontraindikasi MKJP yang ada di BPM Dyah Widya Ngemplak pada bulan Juli-Agustus 2022. Yang berjumlah 24 ibu hamil. Teknik sampling *nonprobability sampling* dengan metode *Consecutive sampling* sebanyak 24 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di di BPM Dyah Widya Ngemplak dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner minat KB. Uji bivariat dilakukan melalui pengujian statistik dengan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Ada Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali dengan nilai p value 0,000.

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali.

Kata Kunci: Konseling, KB, IUD Implan, Ibu Hamil

ABSTRACT

Contraceptive services are activities carried out for the provision of IEC, counseling, providing assistance, administering contraception, insertion or withdrawal, and handling effects or complications in an effort to prevent pregnancy. The family planning program also aims to improve the quality of the family so that it can create a sense of security, peace, and hope for a better future in realizing physical prosperity and

inner happiness. This study aims to determine the effect of family planning counseling in third trimester pregnant women on the interest in using MKJP IUD IMPLAN at BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali.

This type of research is a pre-experimental design research with One group pre-post test design. The population in this study were third trimester pregnant women without MKJP contraindications at BPM Dyah Widya Ngemplak in July-August 2022. There were 24 pregnant women who returned. The sampling technique was non-probability sampling with the Consecutive sampling method as many as 24 people. This research has been carried out at BPM Dyah Widya Ngemplak and the time of the research will be carried out in July-August 2022. The research instrument used is a family planning interest questionnaire sheet. The bivariate test was carried out through statistical testing with the Wilcoxon test.

The results of this study indicate that there is an effect of family planning counseling in third trimester pregnant women on the interest in using MKJP IUD Implants at BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali with a p value of 0.000.

The conclusion of this study is that the Effect of Family Planning Counseling on Third Trimester Pregnant Women on Interest in Using IUD Implant MKJP at BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali.

Keywords: Counseling, Family Planning, IUD Implant, Pregnant Women

I. PENDAHULUAN

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pascapersalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB

(termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar Kalimantan Selatan 71,3%, Jambi 69,8%, Jawa Barat 66,2%, Jawa Tengah 64,9%, Jawa Timur 64,1%. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%. Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik 72,9%, pil 9,4%, IUD/AKDR 8,5%, Implan 8,5%, MOW 2,6%, Kondom 1,1%, MOP 0,6%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek

sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP). (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Pada tahun 2020 terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Boyolali 168.865 dengan cakupan peserta KB aktif 120.226 (71%) dan PUS tidak menggunakan KB 48.639 (28,80%). Peserta KB aktif menggunakan metode kontrasepsi IUD 15.564 (9,22%), MOW 6823 (4,10%), MOP 1044 (0,62%), kondom 1572 (0,93%), Implan 16002 (9,48%), Suntik 74995 (44,41%), pil 4226 (2,50%),. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Boyolali tahun 2021 mencapai 172.389. Jumlah peserta KB aktif 108.691 (63,05%), sedangkan PUS tidak menggunakan KB 63.698 (36,95%). Peserta KB aktif tahun 2021 yang memakai IUD 12704 (7,375), MOW 6651 (3,85%), MOP 777 (0,45%), Kondom 1908 (1,11%), Implan 11281 (6,54%), Suntik 70363 (40,82%), Pil 5007 (2,91%). (BPS Jawa Tengah,2021). Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali. Kecamatan Nogosari jumlah PUS 11.839 ribu pasangan, Kecamatan Simo jumlah PUS 8.218 ribu pasangan, sedangkan di Kecamatan

Ngemplak jumlah PUS tertinggi 14.603 ribu pasangan, peserta KB aktif IUD 20,50%, MOW 13,72%, MOP 0,27%, kondom 0,44%, Implan 8,73%, Suntik 72,75%, Pil 1,22%. (BPS Boyolali,2020).

KB (Keluarga Berencana) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenang, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. (*BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2019*). KB (Keluarga Berencana) juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. (*BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2019*).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ngemplak Boyolali bulan Maret-April 2022 didapatkan data sebanyak 24 ibu

nifas. Peneliti melakukan wawancara awal terhadap 10 ibu nifas terkait kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang MKJP, hanya 4 ibu nifas yang mengetahui apa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Iud Implan (Puskesmas Ngemplak, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian yang bersifat pre-eksperimen pretest posttest dengan media leaflet untuk memberikan konseling Keluarga Berencana khususnya konseling MKJP Iud Implan pada ibu hamil trimester ketiga karena diharapkan pemberian konseling pada periode antenatal dapat meningkatkan minat pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Iud Implan sehingga mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). terutama di BPM Dyah Widya Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan MKJP IUD IMPLAN di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali.

II. METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra-experiment* dengan desain *One group pra-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di BPM Dyah Widya Ngemplak

pada Juli-Agustus 2022. Jumlah populasi sebanyak 24 ibu hamil trimester tiga tanpa kontraindikasi MKJP. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Consecutive sampling* dengan 24 orang. Analisis bivariat Uji bivariat dilakukan melalui pengujian statistik dengan uji korelasi *wilcoxon*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur (n:24)

Umur	Nilai
Min	20
Max	33
Mean	24,50
St. Deviasi	3,575

Karakteristik responden memiliki umur paling rendah 20 tahun, paling tua 33 tahun dengan rata-rata 24,50 tahun dan standar deviasi 3,575. Adapun pengaruh usia terhadap minat dan preferensi individu terhadap Minat MKJP Iud Implan diantaranya disampaikan oleh Nasution (2011). Dalam penelitiannya, Nasution (2011) menyampaikan bahwa preferensi Minat MKJP Iud Implan terkait dengan usia reseptor di mana preferensi Minat MKJP Iud Implan cenderung dimiliki oleh ibu berusia di atas 30 tahun dengan peluang sebesar 0,67 kali untuk ibu berusia di atas 30 tahun. Pada penelitian ini WUS yang berada pada rentang usia di atas 30 tahun

hanya mencapai 32%. Dengan demikian, temuan pretest bahwa minat terhadap Minat MKJP Iud Implan pada kategori tinggi yang hanya mencapai 24% (6 orang) pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2011).

Ada kelompok umur 26-35 tahun merupakan fase tersebut termasuk perkembangan dewasa madya dimana kepribadian seseorang akan lebih mantap, dapat mengambil suatu keputusan dan lebih tenang sehingga dalam mengambil keputusan menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Pada perkembangan dewasa ini rentan terhadap kehamilan, sehingga ibu perlu memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan (Kuntari, Corniawati & Utami 2018).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan (n:24)

Pendidikan	f	%
SMA	21	87.5
D3	2	8.3
Sarjana	1	4.2
Total	24	100.0

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 21 orang (87,5%). Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap minat dan preferensi individu terhadap Minat MKJP Iud Implan diantaranya disampaikan oleh Tibajuika dkk. (2017). Dalam

penelitiannya, Tibajuika dkk. (2017) yang juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan individu mempengaruhi preferensi terhadap Minat MKJP Iud Implan di mana proporsi preferensi terhadap Minat MKJP Iud Implan dalam suatu populasi cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendidikan dengan preferensi tertinggi pada mereka yang berpendidikan tinggi.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Widya (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Yanuar (2010) yang mengatakan Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan suatu metode kontrasepsi. Suami pun terlibat dalam memberikan pertimbangan dalam proses memutuskan untuk menggunakan suatu alat kontrasepsi.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan (n:24)

Pekerjaan	f	%
PNS	3	12.5
Wiraswasta	18	75.0
Swasta	3	12.5
Total	24	100.0

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 18 orang (75%). Hal ini akan mempengaruhi pemilihan alat

kontrasepsi yang dipakai yang berkaitan dengan pembiayaan. Karena istri yang tidak bekerja cenderung akan meminta persetujuan suami terlebih dulu karena ini menyangkut pembiayaan yang besar. Bagi sebagian orang Iud Implan berharga mahal. Biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan Iud Implan dianggap mahal oleh sebagian orang. Mereka biasanya cenderung memilih alat kontrasepsi lainnya yang dapat dibeli setiap bulan maupun per tiga bulan, padahal pembiayaan yang mereka keluarkan untuk pemasangan Iud Implan jauh lebih murah jika dikalkulasikan dengan lamanya pemakaian jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya. Selain itu pekerjaan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan akan KB merupakan salah satunya (Mulyani & Purwati, 2018).

Wanita yang bekerja akan lebih mudah memperoleh biaya, pekerjaan juga bisa menjadi ajang mencari pengalaman dan pengetahuan lebih luas. Wanita yang tidak bekerja cenderung akan memiliki sumber informasi lebih sedikit dibandingkan wanita yang bekerja, termasuk juga informasi mengenai kesehatan dan KB (Ginting, 2010).

2. Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan sebelum

dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga

Tabel 4. Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga (n:24)

MKJP Pre	f	%
Rendah	5	20.8
Sedang	16	66.7
Tinggi	3	12.5
Total	24	100.0

Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga yang paling banyak adalah sedang sebanyak 16 orang (66,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani & Purwati (2018) menunjukkan minat penggunaan MKJP Iud Implan sebelum konseling paling banyak adalah sedang sebanyak 12 orang (48%).

Hal ini karena minat merupakan indikator awal bagi terbentuknya perilaku, di mana minat menjadi prasyarat bagi tercapainya suatu Tindakan (Notoatmodjo, 2008). Semakin rendah minat MKJP Iud Implan, semakin rendah pula peluang tercapainya perilaku penggunaan MKJP Iud Implan (Mulyani & Purwati, 2018).

3. Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan setelah dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga

Tabel 5. Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan setelah dilakukan konseling

pada ibu hamil trimester tiga (n:24)

MKJP Post	f	%
Rendah	0	0
Sedang	13	54.2
Tinggi	11	45.8
Total	24	100.0

Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan setelah dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga yang paling banya adalah sedang sebanyak 13 orang (66,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani & Purwati (2018) yang menunjukkan setelah dilakukan konseling minat penggunaan MKJP Iud Implan paling banyak adalah sedang sebanyak 14 orang (56%). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Aryanti di Kabupaten Lombok Timur dari beberapa factor yang mempengaruhi wanita usia subur dini menggunakan KB hanya faktor dukungan suami yang mempunyai pengaruh 100% (Aryanti, 2014).

Selama proses konseling kontrasepsi, peneliti selaku konselor sebenarnya telat menyampaikan berbagai keunggulan, efek samping, serta efektivitas MKJP Iud Implan. Peneliti juga telah memberikan klarifikasi informasi terkait berbagai mitos tidak benar terkait MKJP Iud Implan. Terdapat beberapa mitos terkait MKJP Iud Implan yang masih melekat. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya prosedur

pemasangan MKJP Iud Implan melibatkan teknik pemasangan benda asing ke dalam tubuh. Masuknya benda asing ke dalam tubuh menyebabkan timbulnya ketakutan dan berbagai mitos terkait keberadaan benda asing dalam tubuh sehingga persepsi ini sulit untuk dirubah karena melibatkan faktor psikologi (Fadjar, 2013).

4. Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan Minat MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali

Tabel 6. Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan Minat MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali

Variabel	P Value
Konseling MKJP	0,000

Hasil Analisa uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* 0,000 maka *p value* < 0,05 yang berarti ada Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani & Purwati (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh konseling kontrasepsi terhadap minat pemilihan MKJP Iud Implan di Puskesmas Gamping 1 Sleman dengan nilai *p value* 0,000. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian Yanuarini dkk. (2015) yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan dari pemberian penyuluhan di Dusun Mojolegi Desa Bendo Kecamatan Pare terhadap motivasi WUS untuk menggunakan Implan ($p < 0,05$). Meskipun demikian, metode penyuluhan yang digunakan oleh Yanuarini dkk. (2015) adalah metode konseling kelompok.

Konseling kontrasepsi dipilih sebagai metode penyuluhan pada penelitian ini karena metode konseling kontrasepsi bersifat personal dan memberikan lebih banyak ruang kepada responden untuk bertanya serta memahami informasi sesuai dengan kemampuan pemahaman responden. Konseling kontrasepsi secara personal juga memungkinkan responden untuk mendiskusikan permasalahannya serta keraguannya terkait metode kontrasepsi yang akan digunakan secara personal (Uripni, Sujianto & Indrawati, 2010).

Pada dasarnya konseling kontrasepsi adalah proses penyampaian informasi atau proses edukasi mengenai manfaat program keluarga berencana terhadap kesehatan dan kesejahteraan keluarga, jenis metode dan alat kontrasepsi MKJP Iud Implan, efek samping kontrasepsi dan penanggulangannya serta

komplikasi kontrasepsi dan penanganannya. Melalui penyampaian secara personal dan spesifik tersebut, responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai MKJP Iud Implan. Pengetahuan mengenai MKJP Iud Implan tersebut kemudian membentuk keyakinan (belief) yang kemudian mempengaruhi sikap (attitude) responden terhadap MKJP Iud Implan dan membentuk minat (intention) terhadap MKJP Iud Implan yang kemudian dieksekusi ke dalam perilaku (behavior) (Mulyani & Purwati, 2018).

Pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi Iud Implan tidak terlepas dari pemilihan media pada saat konseling. Media yang dipakai dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menangkap isi informasi yang diberikan, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemilihan media dan metode juga berpengaruh pada daya tarik dan kemudahan responden dalam memahami materi sehingga menjadikan responden mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan serta mudah dalam mengingat materi tersebut. (Dzuanda, 2011).

IV. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden memiliki umur paling rendah 20 tahun, paling tua 33 tahun dengan rata-rata 24,50 tahun

dan standar deviasi 3,575, berdasarkan Pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 21 orang (87,5%) dan berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 18 orang (75%).

2. Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga yang paling banyak adalah sedang sebanyak 16 orang (66,7%).
3. Distribusi minat penggunaan MKJP Iud Implan setelah dilakukan konseling pada ibu hamil trimester tiga yang paling banyak adalah sedang sebanyak 13 orang (66,7%).
4. Ada Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali dengan nilai p value 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri dkk. (2017) *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Erlangga. Jakarta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2016. *Batasan dan Pengertian MDK*.
- Banjarnahor, S. N.(2012). Efektivitas Konseling KB Terhadap Pengetahuan Dan Sikap PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Batu Malenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2012. Malenggang : Universitas Medan
- BKKBN. (2014). Buku Panduan untuk Program Pelayanan

Keluarga Berencana, Pusat Diklat dan Teknis Pembinaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; Jakarta

- BPPN. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik; Jakarta
- Chandra, D. (2013). Pengaruh Pemberian Konseling Keluarga Berencana (KB) Terhadap Alat Kontrasepsi IUD di RSUP NTB Tahun 2013
- Ferawati. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Non Hormonal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Pekanbaru : Universitas Riau
- Kabupaten Boyolali. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali 2019*
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Kostania, G., Kuswati, & Kusmiyati, L. 2014. Pengaruh Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber- KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD). Jurnal KESMADASKA, 5(2), 83-89
- Kuntari, Sri., Corniawati, Inda & Utami, Kurniati Dwi.(2018).

- Pengaruh Konseling KB dengan Media *Pop Up Book* Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung. Artikel Ilmiah Kebidanan. Poltekes Kalimantan Timur
- Mulyani, Hari & Purwati, Yuni. (2018). The Impact Of Contraceptive Counseling To The Interest Of Choosing Long Term Contraceptive Method Iud At Gamping I Sleman Primary Health Center. Artikel Ilmiah Kebidanan. Universitas Aisyah Yogyakarta
- Nasution, S.L. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP IUD) di Enam Wilayah Indonesia, Pusat Penelitian Pembangunan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; Jakarta
- Nur, 2017. Perbandingan Efektivitas Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Perbandingan Efektivitas Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca. Jakarta : Universitas Indonesia
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes. RI.
- Kurniawati, T. 2019. Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta: EGC.
- Rochjati, Poedji. (2011) *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Ed.2. Pusat Percetakan
- Salviana, Hasifah & Suryani. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implan) Pada Akseptor KB di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 2(4): 1-10.
<http://ejournal.nh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179>
- Saptarini, I. & Suparmi. (2016). Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi 7(1):16-24.
- Sari, S. K., Suryani, E. S., & Handayani, R. (2010). Hubungan konseling keluarga berencana (KB) dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 1(1), 37-47
- Setiasih, Sri, Bagus W, Tinuk I. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NKJP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Volume 11 Nomor 2 Agustus 2016. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/19002/13247>
- Stoddard, A., McNicholas, C. & Peipert, J.F. (2011). Efficacy and Safety of Long-Acting Reversible Contraception. *Drugs* 71(8): 969-980
- Tibajuka, L., Odongo, R., Welikhe, E., Mukisa, W., Kugonza, L., Bajunirwe, F. (2017). Factors Influencing Use of Long Acting

- Versus Short Acting Contraceptive Methods Among Reproductive Age Women in A Resource Limited Setting. *BMC Women Health* 17(25): 1- 13.
- WHO. 2014. World Health Organization. Europe : WHO Regional Office For Europe.
- Widya, E.D. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun 2015. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Yanuarini, T.A, Pratamaningtyas, S. & Susanto, R.A. (2015).Perbedaan Motivasi Wanita PUS Usia 35-49 Tahun untuk Menggunakan Implan Sebelum dan Setelah Diberi Penyuluhan di Dusun Mojolegi Desa Bendo Kecamatan Pare. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(2): 68-75
- Zapata, L.B., Murtaza, S., Whiteman, M.K., Jamieson, D.J., & Curtis, K.M. (2014). Contraceptive Counseling and Postpartum Contraceptive Use. *Am J Obstet Gynecol* 212(2):171-178.